

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Masalah kematian dan kesakitan ibu di Indonesia masih merupakan masalah besar bagi bangsa secara keseluruhan. Beberapa indikator yang sangat menonjol adalah angka kematian ibu melahirkan, angka kematian bayi dan angka kematian anak. Survei Demografi dan Kesehatan (SDKI) tahun 1994 menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu atau MMR di Indonesia 390 per 100.000 kelahiran hidup, dan tahun 1997 terjadi penurunan menjadi 334 per 100.000 kelahiran hidup. SDKI tahun 2009 menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu di Indonesia 226 per 100.000 kelahiran hidup dan dari 5 juta kelahiran yang terjadi di Indonesia setiap tahunnya diperkirakan 20.000 ibu meninggal akibat komplikasi kehamilan atau persalinan¹. Sebagai penyebab utama kematian ibu tersebut adalah perdarahan, dan kira-kira 90 % terjadi di saat sekitar persalinan yang sebagian besar disebabkan oleh retensi plasenta, hal ini menunjukkan adanya manajemen persalinan kala III yang kurang adekuat².

Target yang ditetapkan pemerintah untuk tahun 2010 meliputi target dampak kesehatan yang diantaranya : 1) menurunkan Angka Kematian Ibu menjadi 125 per 100.000 kelahiran hidup, 2) menurunkan Angka Kematian Neonatal menjadi 15 per 1.000 kelahiran hidup, serta target proses dan output diantaranya: meningkatkan cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan terampil menjadi 85%³. Untuk itu diharapkan bahwa setiap persalinan normal adalah mengacu pada standar Asuhan Persalinan Normal (APN). Dalam hal ini telah dilakukan pelatihan Asuhan Persalinan Normal yang bertujuan untuk meningkatkan pertolongan persalinan normal.

Asuhan Persalinan Normal ini merupakan asuhan yang bersih dan aman dari setiap tahap persalinan dan upaya pencegahan komplikasi terutama perdarahan pascapersalinan dan hipotermia serta asfiksia bayi baru lahir⁵. Beberapa alasan yang melandasi dirancangnya pelatihan Asuhan Persalinan Normal diantaranya adalah berdasarkan fakta yang menunjukkan bahwa sebagian besar kematian ibu disebabkan oleh perdarahan pasca persalinan. Angka kejadian perdarahan pasca

persalinan di Indonesia diperkirakan sekitar 45% dari seluruh persalinan yang ada. Berdasarkan proporsi tersebut dapat diasumsikan bahwa 90% persalinan akan berlangsung secara normal dan apabila persalinan tersebut ditangani dengan sebaik-baiknya, maka akan mencegah terjadinya kematian ataupun kesakitan pada ibu bersalin⁶, jika pertolongan persalinan mengikuti standar pelayanan Asuhan Persalinan Normal.

Standar pelayanan Asuhan Persalinan Normal adalah Standar Pelayanan Kebidanan dalam persalinan normal, yang terdiri dari 25 standar yang merupakan pedoman bagi bidan di Indonesia dalam melaksanakan tugas, peran dan fungsinya sesuai dengan kompetensi dan wewenang yang diberikan, khususnya pada kala III dan kala IV yang terdapat pada standar 9 sampai 13. Standar ini dilaksanakan oleh bidan di setiap tingkat pelayanan kesehatan baik di Rumah Sakit, Puskesmas maupun tatanan pelayanan